

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada tahun 2016, Komisi Atlet IOC menyatakan dukungannya kepada IOC *Women in Sports Commission* untuk bersama-sama memeriksa masalah kesetaraan gender di luar masalah kepemimpinan dan tata kelola. Inisiatif ini dikembangkan oleh Ketua Komisi saat itu Angela Ruggiero.

Laporan ini dengan suara bulat disahkan oleh Dewan Eksekutif IOC dan pada Sidang Umum IOC Februari 2018 di Pyeongchang. Menurut dokumen tersebut, tujuannya adalah untuk menciptakan “rekomendasi berorientasi aksi untuk perubahan” terkait dengan peningkatan kesetaraan gender dalam gerakan Olimpiade (Komite Olimpiade Internasional, 2018). Temuan ini didasarkan pada wawancara dan rekomendasi dari beberapa pemangku kepentingan, termasuk IOC *Women in Sport and Athletes Commissions*, bersama dengan IOC Working Group, anggota Komite Olimpiade Nasional dan Federasi Internasional, mantan atlet, profesional media olahraga, dan akademisi. Selain itu, laporan tersebut menggunakan penelitian sebelumnya tentang kesetaraan gender untuk menginformasikan rekomendasi dan item tindakan juga. Bagian ini memberikan gambaran singkat tentang tema dan rekomendasi.

Laporan tersebut mencakup 25 rekomendasi dalam tujuh tema utama: olahraga, penggambaran, tata kelola, pendanaan, sumber daya manusia, pemantauan, dan komunikasi. Olahraga memiliki rekomendasi terbanyak dengan 11. Misalnya, dalam hal partisipasi, laporan tersebut merekomendasikan bahwa, untuk olahraga tim, ada jumlah tim yang sama per jenis kelamin. Jumlah tim yang sama terjadi di beberapa olahraga (basket dan rugby, misalnya), tetapi tidak semua, seperti polo air dan sepak bola. Demikian pula, dalam acara individu, laporan tersebut menyarankan bahwa kesempatan partisipasi bagi perempuan dan laki-laki harus setara untuk acara atau disiplin.

Pada Olimpiade 2020, tujuan dan rekomendasi ini dipenuhi di beberapa cabang olahraga dan tidak di ranah lainnya. Hal-hal yang berhasil dicapai adalah peningkatan partisipasi perempuan tertinggi di Olimpiade Tokyo 2020 sebanyak 48,8 persen. Sedangkan hal yang mengalami kegagalan adalah jumlah keterwakilan perempuan secara keseluruhan di badan tata kelola tertinggi dalam posisi tata kelola dan kepemimpinan, yaitu masih sangat bertimpang dengan gender lainnya.

Mengingat tujuan dari rekomendasi memiliki jangka waktu delapan tahun dimana kesetaraan harus dicapai pada tahun 2024 dalam hal jumlah tim dalam turnamen, serta jumlah peluang partisipasi, maka penulis yakin bahwa tujuan ini masih memiliki relevansi dan dapat dicapai hingga target waktu yang ditentukan. Dalam pertandingan olahraga sendiri, termasuk meninjau format kompetisi dan aturan teknis, seragam, peralatan, ofisial teknis, pelatih, tempat dan fasilitas, jadwal kompetisi, perawatan medis, melindungi atlet dari pelecehan, IOC sudah mengantisipasi dan meminimalisir hal-hal tersebut dengan upaya yang kedua.

IOC mencantumkan Penghargaan Perempuan & Olahraga dan program solidaritas Olimpiade sebagai inisiatif yang berkelanjutan. Hasilnya, IOC terus meningkatkan jumlah perempuan dalam partisipasi atletik dan posisi kepemimpinan dan mendorong liputan yang setara di media. Olimpiade dan Paralimpiade Perempuan telah membuat kemajuan dalam acara olahraga terbesar di dunia, Olimpiade dan Paralimpiade. Meskipun tidak mencapai target 50% dalam partisipasi, Olimpiade perempuan menyumbang hampir 49% dari semua atlet, dan 42 Komite Olimpiade Nasional membawa delegasi atlet dengan lebih dari 50% perwakilan perempuan. Selain itu, Olimpiade Tokyo 2020 memiliki persentase perolehan medali tertinggi untuk putri (46%) dibandingkan dengan Olimpiade sebelumnya. Empat negara, bagaimanapun, masih belum memasukkan atlet perempuan.

Dalam hal kepemimpinan, IOC sendiri telah meningkat, meningkatkan keanggotaannya hingga di atas ambang batas 30% untuk pertama kalinya. Komisi IOC juga telah meningkat pesat sejak 2016. Namun, secara keseluruhan, keterwakilan perempuan dalam struktur tata kelola Olimpiade tetap rendah. Dewan Eksekutif IOC belum mencapai target tahun 2016 sebelumnya yaitu 30%

kepemimpinan perempuan dan membutuhkan kemajuan yang signifikan untuk mencapai angka 50% pada tahun 2024. Meskipun IOC tidak menetapkan target untuk IF, sebagian besar Komite Eksekutif IF tidak melampaui 30% keterwakilan perempuan. Laki-laki juga terus mendominasi posisi kepemimpinan dalam NOC. Ini semua terlepas dari rekomendasi dalam Laporan Kesetaraan Gender IOC yang berupaya meningkatkan kesetaraan gender.

6.2 Saran

Saran berikut bertujuan untuk menyediakan rute ke kesetaraan gender yang lebih baik dan esensial di tingkat internasional dan nasional, serta di dalam Federasi Internasional yang mengatur setiap olahraga pada program Olimpiade dan Paralimpiade mengenai non-diskriminasi gender, sehingga ranah olahraga internasional akan melihat perempuan sebagai peserta penuh dan setara dalam semua aspek.

Sebagai saran teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi para aktor non-negara untuk meningkatkan target gender diseluruh bidang agar isu diskriminasi dan kesetaraan gender dapat ditangani secara universal.

Sedangkan untuk saran praktis, diharapkan IOC dapat menerapkan instrumen penilaian, akuntabilitas, dan penegakan yang transparan untuk Rekomendasi Tinjauan Kesetaraan Gender, terutama jika rekomendasi ini bersinggungan dengan rekomendasi 11 Agenda Olimpiade 2020 (Kesetaraan Gender), serta Agenda Olimpiade 2020+5, yang menuntut kesetaraan gender pada setiap tingkat kepemimpinan dan organisasi. Serta IOC dapat membuat komisi berbasis atlet dan berpusat pada gender yang terhubung ke Komisi Atlet untuk mengintensifkan suara peserta Olimpiade dan Paralimpiade untuk mendengar dari atlet bagaimana, selain kuota, perlu ada pergeseran budaya dalam bagaimana atlet dianggap termasuk kebutuhan khusus perempuan dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan keinginan dan kebutuhan mereka ke dalam kebijakan dan prosedur di Olimpiade. Tetapkan hukuman untuk NOC dan IF yang gagal menunjukkan kemajuan berbasis bukti mengenai peluang yang sama bagi atlet perempuan dan/atau melanjutkan kebijakan diskriminasi gender, termasuk ketidakadilan dalam hadiah uang untuk

peraih medali, serta menetapkan insentif bagi mereka yang memenuhi target kesetaraan gender.